

Sosialisasi Perempuan Pembangunan Di Malaysia

Pemberdayaan Dalam Kedah

Monalisa¹, Sylvina Rusadi^{1*},
Zaheruddin Othman², Syahrul Akmal Latif¹

¹Universitas Islam Riau

²University Utara Malaysia

Article history

Received : 16 Agustus 2023

Revised : 16 Januari 2024

Accepted : 30 Januari 2024

Published : 2 Februari 2024

*Corresponding author

Email : sylvinarusadi@soc.uir.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v5i1.49384>

ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam Permasalahan yang dihadapi kaum perempuan akan ketidaksetaraan gender merupakan permasalahan yang tidak hanya terjadi di Indonesia namun juga terjadi di Malaysia bahkan negara-negara lain di dunia. Permasalahan pokok yang dihadapi pada masyarakat Kedah yakni minimnya keterlibatan masyarakat perempuan setempat dalam pembangunan baik dari segi politik ekonomi maupun sosial. Tujuan sosialisasi ini dilakukan adalah untuk memberikan pemahaman kepada perempuan-perempuan Kedah akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam pembangunan daerah. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang kemudian dilakukan kegiatan sosialisasi yang ditutup dengan sesi tanya jawab secara langsung dengan masyarakat perempuan setempat. Hasil kegiatan sosialisasi diperoleh bahwa masih minimnya kegiatan-kegiatan ekonomi, sosial dan politik masyarakat perempuan setempat. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor budaya masyarakat setempat yang mengharuskan perempuan untuk tidak terlibat aktif dalam urusan diluar rumah. Sehingga dapat disimpulkan keterlibatan perempuan dalam pembangunan di Kedah masih kurang sehingga perlu ditingkatkan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pemberdayaan Perempuan, Pembangunan Masyarakat.

ABSTRACT

Empowerment is an effort to address the problems faced by women regarding gender inequality, which is a problem that does not only occur in Indonesia but also occurs in Malaysia and even other countries in the world. The main problem faced by the people of Kedah is the lack of involvement of local women in development, both from a political, economic and social perspective. The purpose of this outreach was to provide Kedah women with an understanding of the importance of their participation in regional development. The method of activity carried out is by observing the problems faced by the community which is then carried out socialization activities which are closed with a question and answer session directly with the local women community. The results of socialization activities showed that there was still a lack of economic, social and political activities for the local women's community. This is caused by one of the cultural factors of the local community which requires women not to be actively involved in matters outside the home. So it can be concluded that women's involvement in development in Kedah is still lacking, so it needs to be improved.

Keywords: Empowerment, Women's Empowerment, Community Development.

PENDAHULUAN

Dalam pencapaian kesejahteraan keluarga sangat diperlukan berbagai kegiatan pemberdayaan perempuan sebagai pintu masuk awal dari berbagai perencanaan yang dapat dilakukan. Perempuan di masa sekarang dituntut oleh kondisi zaman untuk juga dapat membantu peran laki-laki dalam menopang kehidupan keluarga. Hal ini sangat memungkinkan bagi perempuan untuk memperoleh penghasilan secara mandiri untuk menambah penghasilan keluarga.

Tantangan globalisasi yang terjadi pada persaingan dunia sekarang mengharuskan manusia menjadi individu yang tidak hanya unggul tetapi juga handal dalam menghadapi persaingan (Wibowo et al., 2023). Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor pendukung yang mengharuskan perempuan menjadi individu yang lebih kuat.

Permasalahan yang dihadapi kaum perempuan akan ketidaksetaraan gender merupakan fenomena yang sangat dominan terjadi di Negara Indonesia dan juga Negara Malaysia bahkan negara-negara lain di dunia. Hal ini harus segera diatasi karena karena kaum perempuan harusnya memiliki hak yang sama dengan kaum laki-laki baik dari segi pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi awal dan pengumpulan data-data primer maupun sekunder terhadap kondisi mitra maka dapat diketahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat diuraikan sesuai bidang permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini adalah masyarakat kaum perempuan di Negeri Kedah yakni :

1. Pemberdayaan ekonomi

Kaum perempuan Negeri Kedah pada umumnya merupakan Ibu Rumah Tangga hal ini diketahui berdasarkan wawancara awal yang dilakukan terhadap mitra. Mayoritas status sosial Ibu Rumah Tangga menyebabkan masyarakat tidak memiliki kestabilan ekonomi karena hanya berharap dari penghasilan bulanan suami sehingga akan berimbang juga pada kerentanan terhadap kekerasan yang terjadi di rumah tangga.

2. Pemberdayaan pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa kaum perempuan Negeri Kedah taraf pendidikan berada di bawah kaum laki-laki. Hal ini juga dilatarbelakangi dengan adanya budaya melayu yang melekat dalam kehidupan masyarakat mengenai keberadaan perempuan dalam keluarga kodratnya hanyalah sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Hal ini sangat bertolak belakang dengan peran penting ibu sebagai guru pertama bagi anak yang tentunya lebih baik jika berpendidikan tinggi.

3. Pemberdayaan politik

Permasalahan politik juga menjadi salah satu masalah penting yang dialami oleh mitra. Hal ini juga umum terjadi di Indonesia yakni perempuan sering dikesampingkan dalam kedudukannya di dunia politik maupun jabatan-jabatan strategis yang ada di pemerintahan maupun jabatan-jabatan strategi lainnya di berbagai tempat pekerjaan. Hal ini tentunya menjadi masalah ketika kemampuan perempuan tidak diperhatikan di dalam jenjang karir.

Dari jabaran permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut maka dapat terlihat urgensi dari kegiatan sosialisasi ini dilakukan sehingga perlu dilakukan sosialisasi tentang pemberdayaan perempuan dalam pembangunan. Sehingga dapat dirumuskan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan pemberdayaan perempuan bagi pembangunan Negeri Kedah sebagai sasaran kegiatan dan diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini kaum perempuan lebih berdaya dan mampu mandiri dalam kehidupannya.

KAJIAN PUSTAKA

PEMBERDAYAAN

Pemberdayaan ialah suatu usaha dalam pembangunan sosial secara pribadi, lingkungan keluarga, kelompok masyarakat dan pemerintahan yang dapat diwujudkan melalui lingkungan politik, pendidikan hukum dan lainnya. Ada tiga kekuatan penting yang terdapat di dalam suatu pemberdayaan yakni kemampuan untuk berbuat, kemampuan untuk membangun

kerjasama serta kemampuan dalam diri pribadi manusia. berbagai strategi dalam upaya peningkatan pemberdayaan bagi manusia merupakan salah satu topik yang sering dibicarakan terkhusus pada pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu langkah yang dapat diambil dalam upaya peningkatan kaum perempuan secara personal. Hal tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bidang yakni sosial, pendidikan, ekonomi, komunikasi dan lain sebagainya (Umar, 2005).

Pemberdayaan merupakan salah satu langkah pengembangan dengan tujuan menjadikan masyarakat menjadi lebih mandiri dan lebih sejahtera melalui tindakan peningkatan pengetahuan, sikap dan prilaku, keterampilan, perilaku serta kesadaran yang dilakukan bersamaan dengan pemanfaatan sumber daya. Pemanfaatan tersebut dapat berupa penentuan kebijakan, program dan berbagai kegiatan yang didampingi secara khusus sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Al Ichsan et al., 2023)

Pemberdayaan masyarakat akan sangat mudah dilakukan apabila didasari pada identifikasi secara menyeluruh mengenai keterampilan, bakat serta potensi-potensi masyarakat yang justru tidak disadari oleh masyarakat itu sendiri. Identifikasi juga dapat dilakukan terhadap kualitas dan kuantitas organisasi kelembagaan yang tentunya memiliki peran penting dalam pelayanan kepada masyarakat (Budianto et al., 2023)

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting yang dapat dilakukan dalam tujuan pemulihan dan peningkatan kualitas suatu kelompok masyarakat dalam pemenuhan hak serta kewajibannya sebagai masyarakat dengan bermartabat (Fajriani & Susilawati, 2023).

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya ialah suatu perubahan sosial dengan cara memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki oleh alam dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang dapat disesuaikan dengan lingkungan sosial budaya serta ekonomi dan dengan penambahan unsur teknologi didalamnya meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan lingkungan sosial budaya dan sosial ekonomi saat ini, maka diperlukan sedikit teknologi (Mariana, 2023)

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Pemberdayaan perempuan dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang terstruktur serta terencana dalam upaya untuk meraih kesetaraan gender di lingkunga kehidupan keluarga maupun masyarakat. Pengoptimalan peran perempuan dapat menjadikan seorang perempuan berpotensi besar dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial bahkan politik. Optimalisasi peran perempuan dapat dilakukan dengan tetap memprioritaskan tugas utama dalam mengatur keluarga di rumah (Bachtiar, 2015).

Pemberdayaan perempuan sering dilakukan untuk menempatkan kembali kekuasaan dengan cara mengubah struktur sosial. perbaikan posisi kaum perempuan hanya dapat terjadi apabila perempuan itu sendiri memiliki kemandirian dan kemampuan untuk mengambil keputusan atas diri yang menyangkut mengenai kehidupannya. Pembangunan negara akan berdampak positif jika program-program pemberdayaan perempuan lebih diutamakan. Psikologis, politik, ekonomi, sosial serta pendidikan merupakan lima dimensi utama dalam memberdayakan perempuan (Su et al., 2023).

Pemberdayaan sosial dan pemberdayaan ekonomi sama pentingnya bagi perempuan. Namun pemberdayaan sosial tidak semudah pemberdayaan ekonomi karena pemberdayaan sosial termasuk pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat (Sunkad, 2023).

Pendidikan yang rendah bagi perempuan juga menandakan pemberdayaan yang masih rendah bagi kaum perempuan terlebih bagi masyarakat perdesaan. Perbandingan pendidikan bagi perempuan perkotaan jauh berbeda dengan perempuan di perkotaan.

Perbandingan ini dapat dilihat melalui besaran persentase perempuan di lingkungan perkotaan lulus dari perguruan tinggi sebesar 13,97% jika dibandingkan dengan perempuan di lingkungan pedesaan memiliki besaran persentase sekitar 6,00%. Besaran persentase ini dapat diketahui melalui sumber yakni hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS yang dilakukan pada tahun 2022. Kemudian diketahui besaran persentase perempuan yang tidak memiliki ijazah atau tidak pernah

menempuh pendidikan formal di pedesaan ada sebanyak 19,77%, jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan perempuan di lingkungan perkotaan yang sebanyak 10,26%. Kemudian sebagai komparasi tambahan terdapat 7,35% perempuan pada rentang usia 15 tahun ke atas di lingkungan pedesaan mengalami buta huruf, sedangkan di lingkunga perkotaan hanya sepertiganya, yakni sebesar 2,83%.

Padahal menurut UNESCO pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk membawa perubahan positif di dunia. Selain itu, peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi diperkirakan akan mengarah pada peningkatan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi (Najibi & McLachlan, 2023).

Sehingga dapat dipahami bahwa setidaknya ada empat faktor penting yang dimiliki oleh perempuan dalam pembangunan yang dibidik oleh pemerintah Indonesia diantaranya pada bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang ketenagakerjaan serta pencegahan kekerasan pada kaum perempuan.

Pertama, adanya kebijakan wajib belajar selama 12 tahun yang merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam bidang pendidikan. Kebijakan ini memberikan banyak kesempatan bagi anak-nak pada lingkungan keluarga kurang mampu untuk mendapatkan kesempatan memperoleh ilmu pengetahuan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan juga melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

Kedua, dalam bidang kesehatan, pemerintah memberikan perhatian utama untuk memperbaiki akses serta kualitas bagi pelayanan-pelayanan kesehatan yang memiliki sasaran utama yakni ibu, anak, dan remaja. Upaya selanjutnya melakukan perbaikan terhadap nutrisi anak yang juga terhubung melalui kesehatan reproduksi kaum ibu. Hal ini juga diintegrasikan melalui kurikulum pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan akan kesehatan keluarga.

Bidang ketenagakerjaan merupakan fokus ketiga yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya semakin meningkatkan kesempatan bekerja, mendukung adanya dorongan fleksibilitas pasar bagi tenaga kerja, penyesuaian nilai upah dengan permintaan pasar, memberbaiki kualitas dan kuantitas tenaga kerja melalui pembekalan pelatihan bagi

perempuan serta upaya penguatan berbagai kebijakan mengenai tenaga kerja yang dapat memahami prinsip kesetaraan gender.

Dan fokus Keempat sebagai fokus terakhir terkait dengan pencegahan kekerasan. Target yang ingin dicapai oleh pemerintah Indonesia adalah adanya pemahaman yang sama atas definisi akan kekerasan bagi perempuan. Hal ini dikuatkan dengan kondisi perdagangan perempuan yang sangat memerlukan perlindungan hukum serta meningkatkan pelayanan yang efektif bagi penintas anak dan perempuan (Ginting & Sihura, 2020).

Berdasarkan sektor utama posisi perempuan dalam pembangunan yang ditargetkan oleh pemerintah Indonesia maka peneliti akan melakukan perbandingan tentang peran perempuan dalam pembangunan di negara Malaysia dalam hal ini pada masyarakat perempuan di Negeri Kedah. Negeri Kedah merupakan salah satu negara bagian yang ada di negara Malaysia. Mayoritas penduduk Negeri Kedah adalah kaum perempuan dengan suku dominasi pada penduduk tempatan adalah suku melayu. Kondisi mitra saat ini adalah memiliki keterbatasan dalam partisipasi dalam pembangunan sehingga diperlukan gerakan pemberdayaan bagi kelompok perempuan agar lebih aktif dalam kegiatan pembangunan.

METODE

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah melalui observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut dikumpulkan kemudian dikategorikan serta ditampilkan agar dapat dengan mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Adapun data yang ditemukan melalui data primer melalui diskusi langsung serta data-data sekunder melalui reverensi data-data pendukung secara tidak langsung.

Kegiatan ini diawali dengan observasi pra survey mengenai permasalahan masyarakat Kampung Singkir mengenai sejahterananya peran perempuan dalam pembangunan yang kemudian dilanjutkan dengan penjadwalan kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi ini berlokasi di Kampung Singkir, District Yan Kedah Negara Malaysia. Sosialisasi ini diawali dengan

melakukan survei prakegiatan dengan melakukan wawancara dengan Kepala Kampung Singkir mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh perempuan-perempuan pada masyarakatnya. Melalui diskusi ini kemudian diagendakan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada hari Kamis 22 Juni 2023 yang bertempat pada Masjid yang berada pada kawasan Kampung Singkir yang dijadikan sebagai sarana kegiatan sosial masyarakat setempat.

Kegiatan ini dihadiri oleh kelompok masyarakat perempuan Kampung Singkir yang berjumlah sekitar 20 orang. Adapun yang menjadi narasumber pada kegiatan sosialisasi ini berjumlah empat orang. Keempat narasumber merupakan dosen-dosen yang memiliki keahlian pada bidang sosial dan pemberdayaan masyarakat pada universitasnya masing-masing sehingga memiliki kualifikasi untuk memberikan paparan mengenai pemberdayaan.

Sosialisasi diawali dengan pemaparan materi dari masing-masing narasumber mengenai pentingnya pemberdayaan dalam peningkatan pembangunan, peran perempuan dalam pembangunan, serta strategi peningkatan pemberdayaan perempuan. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada kelompok masyarakat mengenai permasalahan yang mereka hadapi sehingga narasumber dapat memberikan solusi-solusi yang mampu meyelesaikan permasalahan tersebut. Kegiatan ini mendapatkan antusias yang baik bagi masyarakat sehingga mereka merasakan dampak positif dari kegiatan ini dan berharap kegiatan serupa dapat terus dilakukan.

Instrumen penilaian yang dilakukan dalam pasca kegiatan sosialisasi ini adalah:

1. Peningkatan jumlah kehadiran perempuan dalam musyawarah pembangunan tingkat kampung.
2. Peningkatan kemampuan perempuan dalam menyuarakan pendapat pada kegiatan musyawarah pembangunan kampung.
3. Peningkatan jumlah keikutsertaan perempuan dalam berbagai kegiatan pelatihan yang dilakukan dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

HASIL

Pemberdayaan kepada kaum perempuan merupakan hal penting yang dapat ditingkatkan dalam membantu nilai ekonomi keluarga. Kesenjangan antara peran laki-laki dan perempuan sering menjadikan perempuan berada pada posisi bawah dalam segala hal. Kegiatan sosialisasi ini perlu ditingkatkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya perempuan dalam pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari segi ekonomi,sosial dan politik.

Sosialisasi ini didahului dengan adanya observasi prakegiatan dengan menemui Kepala Kampung Singkir dan beberapa perwakilan masyarakat untuk mengetahui permasalahan masyarakat lebih dalam sehingga ditentukan rencana dan tema kegiatan.

Gambar 1. Kegiatan observasi pra kegiatan

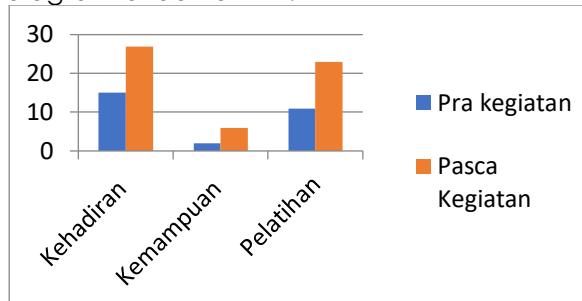


Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam 1 hari dengan materi kegiatan memberikan pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber-narasumber yang berkompeten di bidang sosial khususnya pada pemberdayaan perempuan. Antusiasme masyarakat terlihat dengan kedatangan peserta yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis 22 Juni 2023.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Bersama Narasumber

Evaluasi monitoring dilakukan melalui ketercapaian instrumen kegiatan pasca dilakukannya kegiatan sosialisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram di bawah ini :



Gambar 3. Hasil Evaluasi dan Monitoring
Sumber : Data Sekunder, 2023

Diagram di atas menjelaskan peningkatan keterlibatan perempuan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan. Kehadiran perempuan dalam kegiatan musyawarah tingkat kampung berdasarkan daftar presensi berjumlah 15 orang sedangkan setelah dilakukan sosialisasi naik menjadi 27 orang. Kemampuan kaum perempuan dalam menyuarakan pendapat mereka dalam pembangunan juga dilihat melalui jumlah peserta perempuan yg bertanya yang sebelumnya berjumlah 2 orang menjadi 6 orang. Serta keikutsertaan kaum perempuan dalam pelatihan sebagai upaya peningkatan kualitas perempuan pada prasosialisasi sebanyak 11 orang menjadi 23 orang.

Peningkatan peran perempuan dalam pembangunan ini juga tidak terlepas dari peran serta kepala Kampung Singkir yang memfasilitasi kaum perempuan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan.

PENUTUP

Kegiatan sosialisasi dapat disimpulkan berjalan dengan lancar. Hal ini terbukti dengan tercapainya tujuan kegiatan yakni perempuan-perempuan Kedah telah memahami peran mereka dalam pembangunan kampung melalui kehadiran dalam musyawarah, menyuarakan pendapat serta keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan yang dadakan oleh Kepala Kampung. Pemahaman yang dimiliki diharapkan dapat merubah paradigma masyarakat akan posisi kaum perempuan dalam kehidupan yang dapat disetarakan dengan kaum laki-laki sehingga terciptanya emansipasi wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ichsan, T., Safuridar, S., & Syahputra, R. (2023). Systematic Literature Review: Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (add) Dalam Upaya Pembangunan Desa. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 162–168.
- Bachtiar. (2015). *Problematika Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi Pada Pengujian UU Terhadap UUD*. Swadaya Grup.
- Budianto, E. W. H., Ibad, N. N., Pratopo, G., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Manajemen Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 1–20.
- Fajriani, A., & Susilawati, S. (2023). Literature Review: Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Pesisir Melalui Tanaman Mangrove. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 56–65.
- Ginting, E., & Sihura, H. Z. (2020). Kebijakan Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Ekonomi Dalam Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Ramah Gender. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar*, 3(2), 201–213.
- Mariana, K. (2023). Pemberdayaan masyarakat pesisir pantai melalui pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management). *Prosiding*.
- Najibi, P., & McLachlan, C. (2023). Moving towards a sustainable future for women

- in Afghanistan through increased tertiary education participation: challenges and possibilities. *Inclusion, Equity, Diversity, and Social Justice in Education: A Critical Exploration of the Sustainable Development Goals*, 245–259.
- Su, M. M., Wall, G., Ma, J., Notarianni, M., & Wang, S. (2023). Empowerment of women through cultural tourism: perspectives of Hui minority embroiderers in Ningxia, China. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(2), 307–328.
- Sunkad, G. (2023). Social Empowerment. *Scholastic: Journal of Natural and Medical Education*, 2(1), 12–16.
- Umar, H. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, H., Lesmana, A. C., Nugraha, A. M., Sekarningrum, B., & Irfan, M. (2023). Praktik Pembangunan Sosial melalui Pelatihan Karakter Kepemimpinan pada Siswa SMK YPGU Sumedang Jawa Barat. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 4(1), 40–46.